

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu program pendidikan yang mengarah proses belajar mengajar pada tingkat keahlian, keterampilan, dan standar kompetensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan *stakeholder*, serta mempunyai kemandirian dalam berkarya dan berwirausaha berbasis IPTEKS yang diperolehnya. Skema pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Lulusan yang diharapkan selain dapat memasuki dunia kerja, juga dapat memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan, dan penataan sistem manajemen yang baik agar tercapai efektifitas dan efesiensi yang tinggi. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang digunakan sebagai persyaratan mutlak kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dalam semester ini, mahasiswa secara mandiri dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus sesuai bidang keahliannya masing-masing secara daring.

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada rumah sakit yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh diperkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan kasus yang ada di RSD Kalisat. Salah satu kegiatan PKL yang dilakukan oleh mahasiswa program

studi D-IV Gizi Klinik yaitu Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK). MAGK merupakan implementasi dalam pelaksanaan asuhan gizi di rumah sakit, salah satu sarana dalam mengaplikasikan pemahaman teori pelaksanaan diet khususnya pada pasien rawat inap. Kegiatan PKL pada Manajemen Asuhan Gizi Klinik bertujuan untuk dapat tercapainya kompetensi yang terdiri dari kemampuan melakukan pengkajian data dasar, mengidentifikasi masalah, penentuan diagnosis gizi serta menyusun rencana intervensi, dan monitoring evaluasi asuhan gizi pasien.

Salah satu kasus yang terdapat di RSD Kalisat adalah stroke infark trombotik. Stroke merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko baik yang tidak dapat diubah seperti usia dan jenis kelamin maupun yang dapat diubah seperti hipertensi, diabetes melitus, dyslipidemia, dan pekerjaan (Laily, 2017). Stroke infark disebut juga sebagai stroke iskemik atau stroke non-hemoragik. Berbeda dengan stroke hemoragik, stroke infark tidak disebabkan oleh perdarahan. Kondisi ini merupakan dampak dari kurangnya pasokan oksigen ke otak yang disebabkan oleh adanya hambatan di pembuluh darah arteri otak. Ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan risiko seseorang mengalami stroke infark, mulai dari diabetes, hipertensi, penyakit jantung, kolesterol tinggi, obesitas, hingga gaya hidup kurang sehat, seperti sering merokok dan mengonsumsi alkohol (dr. Adrian, 2020).

Stroke non-hemoragik atau stroke infark dapat disebabkan oleh trombus dan emboli. Stroke non-hemoragik akibat trombus terjadi karena penurunan aliran darah pada tempat tertentu di otak melalui proses stenosis (Maas, 2009). Mekanisme patofisiologi dari stroke bersifat kompleks dan menyebabkan kematian neuronal yang diikuti oleh hilangnya fungsi normal dari neuron yang terkena (Truelsen, 2000). Memahami patofisiologi stroke non-hemoragik akibat trombus penting dalam penatalaksanaan pasien, khususnya dalam memberikan terapi secara tepat (Maas, 2009).

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang berat yang ditandai dengan distorsi dalam berpikir, persepsi, emosi, bahasa dan perasaan sendiri,

dan perilaku dan adanya halusinasi dan delusi. Beberapa faktor yang menimbulkan skizofrenia, diantaranya faktor genetik, gangguan endokrin, lingkungan, virus, auto antibody, dan juga malnutrisi (Aprianti, 2018). Diabetes berhubungan dengan metabolisme kadar glukosa dalam darah. Diabetes melitus meluas pada suatu kumpulan aspek gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) akibat kekurangan insulin (Sumadewi, 2011).

Pasien dengan penyakit stroke infark trombotik sangat memerlukan dukungan dari berbagai hal, salah satunya dukungan gizi. Gizi diperlukan untuk mencapai atau mempertahankan status gizi ideal serta memenuhi kebutuhan zat gizi untuk proses penyembuhan sehingga perlu adanya pelaksanaan diet dengan NCP (*Nutrition Care Process*) atau asuhan gizi. Penatalaksanaan diet dengan menggunakan NCP dimulai dari assessment, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring, dan evaluasi. Dengan adanya Manajemen Asuhan Gizi Klinik diharapkan dapat membantu proses penyembuhan penyakit pada pasien.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/rumah sakit dan/instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL, dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mereka mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus Sarjana Terapan Gizi (S.Tr.Gz). Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember.

Cara yang ditempuh agar mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis pada rumah sakit tertentu yang sesuai dengan kompetensi bidang keahliannya adalah dengan praktek kerja, yaitu dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada rumah sakit. Dengan pengalaman bekerja ini diharapkan para mahasiswa mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.

Selain tujuan secara umum diatas, bagi mahasiswa program studi D-IV Gizi Klinik, PKL juga bertujuan menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi penanganan gizi. Setelah berakhirnya kegiatan PKL mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan asuhan gizi untuk pasien klinik level I maupun level II.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dasar pada pasien stroke infark trombotik di RSD Kalisat.
- b. Mampu menetapkan diagnosa gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh pada pasien stroke infark trombotik di RSD Kalisat.
- c. Mampu melakukan rencana monitoring dan intervensi asuhan gizi pada pasien stroke infark trombotik di RSD Kalisat.

1.2.3 Manfaat

- a. Bagi lahan PKL

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

- b. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan kepustakaan.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi yang ada di RSD Kalisat tempat kita tinggal beserta solusi untuk menanggulangi masalah tersebut.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Rumah Sakit Daerah Kalisat Jl. M.H.Thamrin No.31 Kalisat Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68193.

1.3.2 Waktu

Waktu pelaksanaan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik yaitu tanggal 6 Desember 2021-14 Januari 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan praktek kerja lapang MAGK dilaksanakan di RSD Kalisat Kabupaten Jember secara daring. Diskusi melalui grup *whatsapp* dan *zoom meeting*.

Sumber data menggunakan data sekunder dikarenakan pada praktek kerja lapangan ini tidak terjun langsung di rumah sakit melainkan memperoleh informasi melalui ahli gizi rumah sakit untuk melengkapi kebutuhan data. Data sekunder meliputi gambaran umum RSD Kalisat, gambaran umum instalasi gizi, struktur organisasi, siklus menu, data antropometri, biokimia, fisik, klinis, riwayat makan pasien, dan gambaran umum pasien.

Pada PKL MAGK ini menggunakan metode wawancara kepada ahli gizi rumah sakit. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data subjektif untuk mengetahui riwayat makan pasien, pola makan pasien sehari-hari, sosial ekonomi, *recall* asupan makan pasien dan anamnesa, asupan makan pasien selama di rumah sakit, keluhan dan skrining gizi pasien untuk Manajemen Asuhan Gizi Klinik. Selain itu, metode yang digunakan adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data

penelitian yang diberikan oleh ahli gizi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas pasien, diagnosa penyakit, pemeriksaan fisik, pemeriksaan klinis dan pemeriksaan laboratorium (biokimia).